



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun 2014/2015

Nyoman Ari Dwismara Puutra¹, I Ketut Resika Arthana, S.T., M.Kom²,
Gede Saindra Santyadiputra, S.T., M.Cs³, Nyoman Sugihartini, S.Pd., M.Pd.⁴

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Bali

E-mail: 1115051034@undiksha.ac.id¹, resika@undiksha.ac.id²,
gsaindras@undiksha.ac.id³, sugihartini@undiksha.ac.id⁴

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015 serta untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015 terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian desain *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMAK Santo Paulus yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPS dan IPB yang berjumlah 29 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 14 siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas XI IPB sebagai kelas kontrol. Variabel bebas adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan Konvensional. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan angket respon. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $2,671 > 2,153$ (2) diperoleh 7 siswa (50,00%) merespon sangat positif, 6 siswa (42,86%) merespon positif, dan 1 siswa (7,14%) merespon cukup positif dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kata kunci : *Quantum Teaching*, hasil belajar, respon siswa

Abstract – The purpose of this study was to find out the effect of the application of *Quantum Teaching* learning on learning outcomes of IT (Information Technology) for eleventh grade students of SMAK Santo Paulus Singaraja Academic Year 2014/2015 and to find out the response of the application of *Quantum Teaching* learning for the eleventh grade students of SMAK Santo Paulus Singaraja Academic Year 2014/2015 in IT subject.

This research was a quasi-experimental study and the design which applied in this research was *Posttest-Only Control Group Design*. The population in this study was the whole eleventh grade students of SMAK Santo Paulus Singaraja which consisted of two classes of XI IPS and IPB, amounting to 29 students while the sample in this study was 14 students of XI IPS as an experimental class and 15 students of XI IPB as the control class. The independent variable were the *Quantum Teaching* learning and Conventional learning. The data were collected through observation, test, and questionnaire responses.



The data analysis technique that was used was the prerequisite test that included testing normality, homogeneity, and hypotheses, whereas for a response using questionnaire.

Results indicated that, (1) Quantum Teaching learning significantly affected the students' learning outcomes that can be shown through the result of $t_{hitung} > t_{tabel}$ specifically $2,671 > 2,153$, (2) there were 7 students (50,00%) who responded very positively, 6 students (42,86%) who responded positively, and 1 student (7,14%) who responded quite positively with the implementation of the application of Quantum Teaching learning.

Keyword : Quantum Teaching, learning outcomes, student's response

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan berfikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Namun pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri saja, melainkan juga sebagai pengembangan untuk meningkatkan kemajuan serta kemakmuran suatu negara.

Sebenarnya pemerintah telah banyak melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia, beberapa diantaranya adalah melakukan perubahan pada kurikulum serta meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih belum memuaskan ini dikarenakan oleh masih rendahnya hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal fact*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*external fact*) [1].

Dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Perancangan, strategi serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran konvensional seperti

ceramah yang digunakan untuk mengajarkan semua pokok bahasan dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan siswa atau peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas berfikirnya yang akhirnya membuat siswa lama kelamaan menjadi jenuh sehingga siswa tidak tertarik lagi mengikuti pelajaran tersebut.

SMAK Santo Paulus Singaraja merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di tengah kota Singaraja dan peneliti merupakan guru honor di sekolah tersebut. Setelah peneliti melakukan observasi di SMAK Santo Paulus dan melakukan beberapa kali proses belajar mengajar di kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan demonstrasi maka yang peneliti dapatkan adalah bahwa di dalam proses belajar siswa menunjukkan kurangnya pemahaman belajar. Itu pun bisa dilihat dari tindakan siswa saat proses belajar berlangsung contohnya seperti mengobrol dengan teman sebangku, tidak mencatat materi pelajaran, dan respon siswa yang kurang saat menjawab pertanyaan. Jika terus demikian maka tidak mustahil hasil belajar mereka akan rendah.

Setelah peneliti melakukan pengamatan maka ada beberapa penyebab yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa di dalam proses belajar mengajar. Penyebab yang pertama adalah dikarenakan semester sebelumnya memakai kurikulum 2013 yang menyebabkan mata pelajaran TIK dihapuskan. Penyebab kedua adalah model pembelajaran konvensional yang peneliti gunakan tidak tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan begitu saja maka ada kemungkinan hasil belajar siswa akan menurun, oleh karena itu sangat di butuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar [2]. Dengan demikian,



dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* mampu untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara memanfaatkan unsur yang ada pada siswa, suasana serta lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Pada model pembelajaran *quantum teaching* kita harus memahami istilah TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, dan Rayakan. TANDUR inilah yang akan menjadi kerangka rancangan belajar saat proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widodo [3] menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada data post test menunjukkan hasil yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan hasil rata-rata model *quantum teaching* sebesar = 37,89, sedangkan rata-rata hasil belajar dengan metode konvensional sebesar = 15,89. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Qurnain [4] menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan teknik pembelajaran *Quantum Teaching* lebih unggul atau berbeda secara signifikan dibanding dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Langsung yaitu nilai $t_{hitung} = 3.543$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.994$.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan model pembelajaran *quantum teaching* yang kemudian peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015". Dengan adanya penelitian ini diharapkan diperoleh adanya hasil yang memuaskan pada hasil belajar siswa kelas XI di SMAK Santo Paulus Singaraja.

II. KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran TIK

Menurut Munir [5], teknologi komunikasi merupakan suatu perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari hardware, *software*, proses dan sistem yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (*komunikatif*).

Menurut Bracewell, R. [5], strategi perencanaan TIK disekolah memerlukan suatu strategi khusus dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor penting seperti keluaran yang di dalamnya berisi tentang apa saja yang nantinya dapat diharapkan akan tercapai dengan menerapkannya TIK di sekolah serta keluaran berupa profil sumber daya yang menguasai TIK. Setelah itu strategi pencapaian dari keluaran dapat ditentukan melalui waktu yang dibutuhkan, menentukan pihak-pihak yang bertanggung jawab, serta menentukan pembiayaan yang meliputi meliputi pengelolaan dan sumber pembiayaan. Sumber-sumber tersebut nantinya akan diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran TIK. Keberlangsungan pembelajaran TIK tersebut diantaranya adalah untuk pengadaan fasilitas insentif penyelenggara dan pengelola, pemeliharaan, menyelenggarakan event-event publishing produk TIK sebagai sosialisasi hasil kepada pihak luar baik sekolah lain, pemakai, maupun masyarakat luas.

B. Model Pembelajaran

Memberikan proses pembelajaran kepada siswa adalah salah satu tugas utama sekolah. Siswa menerima pengetahuan dan pengalaman di sekolah dan juga untuk mengembangkan kepribadian siswa. Pemberian pengetahuan dan pengalaman kepada siswa merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu menemukan dan menggunakan cara-cara atau model-model pembelajaran yang tepat untuk siswa dalam proses belajar mengajar. Hal itu tentunya bertujuan agar sebuah proses belajar mengajar di kelas menjadi efektif dan siswa sebagai peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Model-model pembelajaran itu sendiri biasanya dirancang berdasarkan prinsip dan teori pengetahuan. Para ahli menyusun sebuah model pembelajaran berdasarkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis serta teori-teori yang mendukung terbentuknya model pembelajaran [6]. Joyce & Weil menyatakan dalam mempelajari model-model pembelajaran yang berdasar pada teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model-model tersebut adalah Pola Umum perilaku pembelajaran yang gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Kata *quantum* memiliki arti interaksi yang dapat mengubah energi menjadi cahaya. Jika dilihat dari arti *quantum* maka *Quantum Teaching* dapat diartikan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang memengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini dapat mengubah kemampuan siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain [1].

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar karena pada hasil belajar kita dapat melihat perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran selama ini. Dalam pengertian yang lebih luas hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi yang terjadi saat tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Dimiyati & Mudjono [7] Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar atau mengajar. Sedangkan Sadiman menekankan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Disini guru akan melakukan tindak mengajar diakhiri dengan memberikan suatu evaluasi untuk mengetahui hasil belajar sedangkan siswa sebagai tindak belajar akan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan hasil dari proses belajar tersebut.

III. METODELOGI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja tahun ajaran 2014/2015 serta untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja tahun ajaran 2014/2015 terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pemberian perlakuan kepada objek yang diteliti dengan cara membandingkan satu

atau lebih kelompok pembandingan yang menerima perlakuan. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan penelitian desain *Posttest-Only Control Group Design* dimana satu kelompok yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan satu lagi yang sebagai kelas kontrol yang akan sama-sama diberikan *posttest* diakhir pertemuan pembelajaran [8]. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMAK Santo Paulus yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPS dan IPB yang berjumlah 29 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 14 siswa kelas XI IPS sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa kelas XI IPB sebagai kelas kontrol.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). [9] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan model pembelajaran konvensional, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [9]. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran TIK kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015 yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, dan angket respon. Data yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengukuran terhadap hasil belajar *Posttest* TIK terhadap 14 siswa kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah adalah 15 dengan rentangan 8, banyak kelas interval 5, dan panjang kelas interval adalah 2. Rata-rata atau mean (M) post-test hasil belajar TIK yang dicapai



KARMAPATI
Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika

siswa pada kelas eksperimen sebesar 18.64. Analisis deskriptif data kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen

Interval	F_i	X_i	f_{ixi}	$xi-x$	$f_i*(xi-x)^2$	FK
15-16	3	15.5	46.5	-3.14	29.63	3
17-18	5	17.5	87.5	-1.14	6.53	8
19-20	2	19.5	39	0.86	1.47	10
21-22	3	21.5	64.5	2.86	24.49	13
23-24	1	23.5	23.5	4.86	23.59	14
Jumlah	14	228	261	4.29	85.71	

Pada kelompok kontrol terhadap 15 siswa, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 22 dan skor terendah adalah 7 dengan rentangan 15, banyak kelas interval 6, dan panjang kelas interval adalah 3. Rata-rata atau mean (M) post-test hasil belajar TIK yang dicapai siswa pada kelas eksperimen sebesar 14.60. Analisis deskriptif data kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol

Interval	F_i	X_i	f_{ixi}	$xi-x$	$f_i*(xi-x)^2$	FK
7-9	3	8	24	-6.60	130.68	3
10-12	4	11	44	-3.60	51.84	7
13-15	1	14	14	-0.60	0.36	8
16-18	2	17	34	2.40	11.52	10
19-21	4	20	80	5.40	116.64	14
22-24	1	23	23	8.40	70.56	15
Jumlah	15	93	219	5.40	381.60	

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata post-test hasil belajar TIK pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas kedua kelompok memiliki data yang normal dan tidak homogen.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh harga *Chi Kuadrat* hitung (x^2_{hitung}) = 1.935 dan selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga *Chi Kuadrat* tabel (x^2_{tabel}) = 9.488, karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ($1.935 \leq 9.488$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan perhitungan uji normalitas

hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh harga *Chi Kuadrat* hitung (x^2_{hitung}) = 6.014 dan selanjutnya harga tersebut dibandingkan dengan harga *Chi Kuadrat* tabel (x^2_{tabel}) = 11.070, karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ ($6.014 \leq 11.070$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil dari F_{hitung} yaitu 4.14, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Derajat kebebasan untuk pembilang = $15 - 1 = 14$ dan derajat kebebasan penyebut $14 - 1 = 13$ dengan taraf signifikansi ditetapkan 5%, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,55$. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,14 < 2,55$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa varians data hasil *posttest* TIK antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tidak sama atau tidak homogen.

Setelah melakukan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka akan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *separated varians* menunjukkan $t_{hitung} = 2.671$ dan $t_{tabel} = 2.153$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,671 > 2,153$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015.

Selain hasil rata-rata belajar *posttest* TIK kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol hasil analisis respon siswa kelompok eksperimen juga menunjukkan hasil respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan rincian sebanyak 7 siswa (50.00%) merespon sangat positif akan model pembelajaran yang diterapkan, sebanyak 6 siswa (42.86%) merespon positif, sebanyak 1 siswa (7.14%) merespon cukup positif, dan tidak ada siswa yang merespon kurang positif dan sangat kurang positif terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah diterapkan. Dilihat berdasarkan pengamatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas XI IPS, dapat diketahui bahwa siswa sebagian besar tergolong



aktif dalam penerapan model pembelajaran tersebut.

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil terkait rumusan permasalahan pada penelitian ini: (1) model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar TIK untuk materi Perangkat Lunak Pengolah Angka siswa kelas XI SMAK Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015 yang dapat dilihat dari hasil perolehan thitung > ttabel yaitu $2,671 > 2,153$ (2) diperoleh sebanyak 7 siswa (50.00%) merespon sangat positif, sebanyak 6 siswa (42.86%) merespon positif, sebanyak 1 siswa (7.14%) merespon cukup positif, dan tidak ada siswa yang merespon kurang positif dan sangat kurang positif terhadap model pembelajaran Quantum Teaching yang telah diterapkan.

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat diajukan yaitu (1) guru diharapkan menjadikan model pembelajaran Quantum Teaching sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (2) dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran Quantum Teaching berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (3) guru juga diharapkan mampu memilih serta menggunakan pembelajaran yang menggunakan keaktifan siswa, yang menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat bermakna (4) perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk lebih meyakinkan bahwa model pembelajaran Quantum teaching dapat memberikan hasil belajar yang baik dan positif.

REFERENSI

- [1]. Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. DePorter, B., Reardon, M., & Nurin, S. S. 2005. *Quantum Teaching : Mempraktikkan*

- Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- [3]. Widodo, A. 2009. "Pengaruh Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung di SMKN 3 Semarang". Jilid 39, Nomor 02.
- [4]. Qurnain, A. 2013. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Sistem Mikroprosesor". Volume 2, Nomor 03.
- [5]. Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi*. Bandung: CV.Alfabeta.
- [6]. Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- [7]. Dimiyati, & Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8]. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- [9]. Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.